

# MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR

## Suttrisno

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
suttrisno@unugiri.ac.id

## Nurul Mahruzah Yulia

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
nurulmahruzah@unugiri.ac.id

## Dewi Niswatul Fithriyah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
dewiniswatul@unugiri.ac.id

---

## Abstract

*One of the merdeka belajar (freedom of learning) concepts give teachers the freedom to make fun learning. Teachers must make plans, carry out, and evaluate their learning programs independently. Teacher becomes the determining factor for the success of the learning objectives. And to find out the success of the learning program we need to do an evaluation. Evaluation is an important activity, which is carried out to review the success of a program to determine a decision. Teachers must have competence to conduct evaluations. The objectives of this study include; 1) to understand the concept of evaluations. 2) to explain teacher competence in carrying out evaluations. The method used in writing this journal is a literature review, where research data obtained from several literary theories are processed and analyzed and then described, so that the results are obtained that in the early stages, teachers must first understand the concept of evaluation, which emphasizes the definition, objectives, the function of the principle and type of evaluation, while the competence of teachers in evaluation activities includes competence in planning evaluation programs, designing evaluation programs, developing evaluation programs, implementing, and evaluating evaluation programs. The evaluation itself requires data processing, reporting and utilization of the evaluation results.*

**Keyword:** Teacher Competence, Learning Evaluation, Freedom of Learning.

## Abstrak

Salah satu konsep merdeka belajar ialah memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dimana guru harus mampu merencana, melaksanakan serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Di sekolah, Guru mempunyai peran sekaligus menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tujuan suatu program pembelajaran tersebut, dibutuhkan lah kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi ini penting dilakukan, guna meninjau keberhasilan suatu program dan menentukan suatu keputusan. Karena itulah Guru wajib mempunyai kemampuan untuk melaksanakan evaluasi. Adapun tujuan dari kajian ini antara lain 1) Memahami konsep evaluasi 2) menjelaskan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah studi kepustakaan dimana data penelitian yang diperoleh dari beberapa teori-teori literature yang diolah dan dianalisis kemudian dideskripsikan, sehingga diperoleh hasil bahwa pada tahap awal, guru harus memahami terlebih dahulu terkait konsep evaluasi, yang menekankan pada definisi, tujuan, fungsi prinsip dan jenis evaluasi, adapun kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi kompetensi dalam membuat perencanaan program evaluasi, mendesain program evaluasi, pengembangan program evaluasi, pelaksanaan, dan evaluasi program evaluasi. Dalam evaluasi sendiri dibutuhkan kemampuan untuk merencanakan, melakukan evaluasi, pengolahan data, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Evaluasi Pembelajaran, Merdeka Belajar.

---

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

---

## **Pendahuluan**

Merdeka belajar merupakan pemberian kebebasan kepada siswa untuk merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pembebasan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik sekaligus menyenangkan. Pokok utama dalam pembelajaran ini adalah suasana proses pembelajaran yang bahagia. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa (Wahyuni and Naim 2019:57). Dengan suasana belajar yang menarik dan proses pembelajaran yang bermakna, maka pembelajaran juga akan lebih berkualitas (Amreta 2021:22).

Merdeka belajar sejalan dengan konsep pembelajaran yang lebih dahulu kita kenal dengan istilah *learning is fun*. Pembelajaran yang menyenangkan, tentu bukan hanya berfokus pada kesenangan saja. Namun lebih pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Lyngstad, Bjerke, and Lagestad 2020:8). Proses pembelajaran lebih cair, yang tentu berimplikasi pada keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental sehingga pembelajaran bermakna mampu dicapai.

Guru merupakan aktor utama dalam pembelajaran, tugasnya mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (Sopian 2016:88). Ini dilaksanakan demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dalam artian suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didiknya (Rusman 2010:10), tentu haruslah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang minimal mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui ketercapaian tugas guru sekaligus program pendidikan tersebut, dibutuhkanlah evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Suatu pembelajaran, dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Pane and Darwis Dasopang 2017:333). Dan untuk mencapai suatu tujuan tersebut ditempuh dengan berbagai upaya yang telah dirancang dengan matang dan dilaksanakan melalui suatu kegiatan pembelajaran (UNESCO 2017:7). Untuk melihat apakah rancangan, pelaksanaan dan hasil tersebut sudah sesuai tujuan atau belum, maka disituasi inilah kita membutuhkan apa yang biasa kita sebut dengan evaluasi (Riadi 2017:2).

Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai proses pemberian pertimbangan, berkaitan dengan nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (Torres-Cuello, Pinzón-Salcedo, and Midgley 2018:6). Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui sejauh mana perancangan, proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3 ) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(52-60)| 54  
kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Pentingnya evaluasi yang telah diungkapkan sebelumnya, memberikan indikasi bahwa Evaluasi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Terlebih di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran yang ia lakukan demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Disini guru dianggap telah mampu untuk merencanakan, melaksanakan sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang ia lakukan. Namun masih banyak temuan pada kegiatan evaluasi, sering diacuhkan oleh sebagian guru.

Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa guru-guru dilapangan, masih banyak menganggap kegiatan evaluasi merupakan hal yang tidak penting, titik fokusnya hanya terkait pada pemberian materi sebanyak-banyaknya. Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru-guru sebagai pendidik, kurang memiliki kompetensi terkait konsep evaluasi juga konsep untuk melakukan evaluasi dan (Riadi 2017).

Beberapa temuan peneliti terkait permasalahan evaluasi, merujuk pada satu benang merah bahwa kompetensi guru terkait kegiatan evaluasi masih sangat minim. Oleh karena itu, sebagai seorang praktisi ataupun konseptor dalam dunia pendidikan, perlu adanya pengetahuan dan pemahaman terkait kompetensi ataupun kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran..

## **Metode Penelitian**

Penulisan kajian ini menggunakan metode kepustakaan, atau biasa disebut dengan *literature review* yang didasarkan oleh buku-buku, hasil penelitian, jurnal, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan dan pembelajaran. Pencarian di *database* dilakukan mulai dari bulan Nopember 2021. Jurnal yang digunakan dan dikaji berbasis bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan rentang publikasi sejak 5 tahun terakhir. Dengan penelitian kepustakaan ini, data yang dihimpun mengandalkan pada teori-teori dari beberapa literature dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Pencarian jurnal dilakukan pada *database* elektronik pada OJS yang terpercaya dan beberapa laporan penelitian lain di *database* Spinger, WoS, Scopus dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah “*evaluation*”; “*evaluation in education*”; “*teacher competence*” ; “*learning*”; “*freedom of learning*”.

Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Membahas mengenai evaluasi pembelajaran
- b. Membahas mengenai kompetensi guru dalam evaluasi
- c. Terdapat hasil yang dicantumkan di jurnal.
- d. Memiliki sitasi yang bagus

Jurnal yang sudah dicari pada *database* mesin pencarian kemudian diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3 ) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(52-60)| 55 kriteria dieliminasi. Selanjutnya, jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan apakah jurnal tersebut tetap layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional yang dijadikan sebagai landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan, hingga menyimpulkan terkait topik- topik yang relevan dengan judul peneliti.

## **Hasil Penelitian**

### **Konsep Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto and Jabar 2010:2). Darwin mengungkapkan bahwa pada dasarnya evaluasi merupakan suatu proses untuk mencari nilai seberapa jauh suatu kebijakan mampu membuahkan hasil yakni dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target yang ditentukan (Mukhtar and Iskandar 2009:228).

Adapun menurut Oemar Hamalik evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat pada rancangan suatu sistem pengajaran. Dari penjelasan ini ada 3 implikasi pemaknaan evaluasi yang pertama evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara continue dan bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai darisebelum pelaksanaan pengajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Kedua, berkaitan dengan proses evaluasi diarahkan pada tujuan tertentu, yakni untuk memperoleh jawaban tentang cara memperbaiki pembelajaran. Dan yang ketiga dalam evaluasi juga mengharuskan ketepatan dalam penggunaan alat ukur yang akurat dan mempunyai makna guna mendapat informasi tertentu untuk pengambilan keputusan (2002:210).

Senada dengan hal tersebut, Uno mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk menetapkan suatu keputusan terhadap pencapaian suatu kegiatan atau program. Dikatakan evaluasi merupakan suatu proses karena evaluasi tentunya dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Selain itu, evaluasi juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Dengan demikian, evaluasi merupakan penetapan suatu keputusan hasil pengukuran dengancara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu (2012:2).

Dari penjelasan tersebut, penulis mendefinisikan evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, maka evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi secara continue yang digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan. evaluasi disini mencakup evaluasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi hasil dari pembelajaran itu sendiri serta pemanfaatan hasil evaluasi tersebut.

### **Tujuan Evaluasi**

Menurut Depdiknas tujuan adanya evaluasi pembelajaran antara lain: 1) Untuk meninjau produktivitas dan efektivitas belajar mengajar. 2) Untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru. 3) Untuk Memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar- mengajar. 4) Untuk mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar dan mencari jalan keluarnya. 5) Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya (UUD RI 2013:6).]

Adapun Rukajat menyebutkan 6 tujuan adanya evaluasi pembelajaran secara umum yakni: 1) Menilai ketercapaian. 2) Mengukur macam-macam aspek belajar. 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang ingin siswa ketahui. 4) Memotivasi belajar siswa. 5) Menyediakan informasi untuk tindak lanjut. 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum (Rukayat 2018:13–16).

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa adanya evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan untuk: 1) Meninjau sejauh mana pencapaian kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Meninjau keberhasilan dan keefektifan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. 3) Mendeteksi bagian-bagian yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. 4) Membuat rencana tindak lanjut terkait program pembelajaran bahasa Indonesia. 5) Memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program pembelajaran Bahasa Indonesia

### **Fungsi Evaluasi**

Arikunto (2010:37) membagi fungsi dari evaluasi ini menjadi 4 bagian yakni: 1) Fungsi Selektif. Untuk menyeleksi kemampuan tertentu siswa guna mengikuti program tertentu. 2) Fungsi Diagnostik. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran juga mencari cara untuk mengatasi kelemahan dan mengembangkan kekuatan. 3) Fungsi Penempatan. Untuk mengelompokkan siswa pada kondisi tertentu yang dibutuhkan. 4) Fungsi Pengukur Keberhasilan. Dengan diterapkannya penilaian atau evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Untuk selanjutnya digunakan dalam mengambil kebijakan. Adapun menurut Oemar Hamalik (2002:147), fungsi dari evaluasi ini ada 6 item, antara lain: 1) Fungsi Edukatif. 2) Fungsi Institusional. 3) Fungsi Diagnostik. 4) Fungsi Administratif. 5) Fungsi Kurikuler.

### **Prinsip Evaluasi**

Menurut Slameto (dalam Arifin 2016:33), Evaluasi memiliki minimal tujuh prinsip yakni: 1) Terpadu. Maksud terpadu di sini bahwa Evaluasi pembelajaran diarahkan untuk melengkapi sistem, jadi hasil dari evaluasi tersebut benar-benar dijadikan landasan untuk memperbaiki sebuah proses, baik proses belajar maupun pengajaran. 2) Menganut cara belajar siswa aktif. Dalam pembelajaran kegiatan belajar siswa aktif, bukan hanya dalam pembelajaran saja keterlibatan siswa dibutuhkan. Lebih jauh lagi, dalam kegiatan evaluasinya siswa juga harus berperan, ini adalah kebutuhan mutlak. Setidaknya kegiatan evaluasi harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. 3) Kontinuitas. Artinya kegiatan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini diharapkan agar evaluasi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara menyeluruh. Dalam

ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3 ) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(52-60)| 57 realisasinya, evaluasi dilakukan secara teratur, dari waktu ke waktu atau sambung menyambung (Fitrianti 2018:100).4) Koherensi dengan tujuan. Karena evaluasi adalah komponen dalam sebuah sistem, maka komponen-komponen ini harus berjalan beriringan. Untuk itu, vvaluasi harus berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat mengukur kemampuan yang hendak diukur. 5) Menyeluruh. Dalam kegiatan evaluasi, prinsip holistik atau menyeluruh merupakan hal yang penting, di mana kegiatan evaluasi diharapkan mampu merekam proses dan hasil dari proses tersebut secara menyeluruh. 6) Membedakan. Membedakan di sini bukanlah tidak adil. Namun kegiatan evaluasi harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan dengan kegiatan evaluasi tersebut pendidik mampu membedakan proses yang berhasil dan tidak. 7) Pedagogis. Kegiatan evaluasi diarahkan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk itu, diharapkan dengan kegiatan evaluasi ini mampu menjadi motivator.

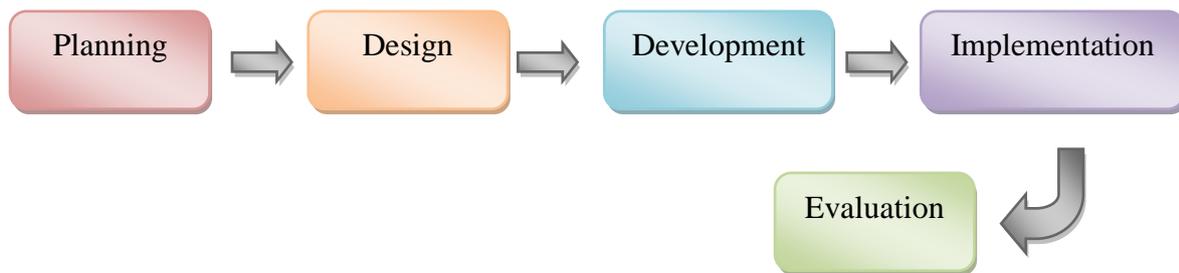
### **Jenis Evaluasi**

Ramayulis yang dikutip oleh Hanafi dkk (2018:14) menyebutkan secara umum jenis-jenis evaluasi pembelajaran dapat dibedakan berdasarkan 3 ruang lingkup yakni: 1) Berdasarkan tujuan meliputi evaluasi diagnostic, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. 2) Berdasarkan sasarannya, evaluasi dibagi menjadi evaluasi konteks, input, proses, hasil/ produk dan outcome atau lulusan. 3) Berdasarkan ruang lingkup program pembelajaran evaluasi dibagi menjadi evaluasi program pembelajaran, proses dan hasil pembelajaran.

### **Kompetensi Guru dalam Kegiatan Evaluasi**

Kompetensi pedagogis guru menuntut guru untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi (Hakim 2015:2). Dalam setiap program evaluasi, setidaknya ada beberapa hal yang harus ditempuh, mulai dari perencanaan, desain, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi (Bhola 1990:73). Terkhusus di era merdeka belajar, dimana guru diberikan kepercayaan sekaligus amanah yang besar untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti evaluasi tersebut. Sekilas memang terasa beban guru semakin ringan. Namun hal tersebut membutuhkan kompetensi guru yang tidak main-main.

Kompetensi guru dalam hal evaluasi diukur melalui beberapa kegiatan evaluasi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi itu sendiri (Nchindila and Corrigan 2020:95). Adapun bagannya sebagai berikut:



Dalam kegiatan evaluasi, hal pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Pendidik harus mampu merencanakan beberapa hal, diantaranya; mengidentifikasi kebutuhan, memilih jenis dan strategi evaluasi dan beberapa hal lainnya. Langkah kedua yakni mendesain evaluasi, hal ini dapat dilakukan dengan menentukan apa yang akan diukur dan menggunakan instrument apa yang diukur sehingga dapat mencapai tujuan. Langkah ketiga yakni pengembangan, ini dapat dilakukan dengan memberi sentuhan inovasi dan kreatifitas pada beberapa komponen evaluasi, seperti instrumen ataupun rancangan pelaksanaannya. Langkah keempat yakni implementasi, yakni pelaksanaan evaluasi. Dan yang terakhir adalah evaluasi, di mana apa yang direncanakan dan dilaksanakan tersebut diinterpretasi dan dianalisis.

Kegiatan evaluasi ini sendiri membutuhkan beberapa kompetensi antara lain: 1) Perencanaan. Sebelum melakukan evaluasi, tentu guru harus mampu merencanakan seperti apa evaluasi yang akan dilakukan. Dengan kebebasan guru dalam merencanakan evaluasi, maka guru berhak menetapkan rencana kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Di tahap ini kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mendesain perencanaan evaluasi yakni: a) menganalisis kebutuhan. b) Merumuskan tujuan. c) Mengusun kisi-kisi. d) Mengembangkan draf instrument. e) Uji coba & analisis. f) Revisi. g) Menyusun instrumen final

2) Pelaksanaan. Kemampuan guru untuk mengimplementasikan evaluasi yang disusun sangat tergantung dengan jenis evaluasi yang dipilih dan tujuan evaluasi itu sendiri. Kemampuan memilih, menerapkan teknik evaluasi, memilih strategi yang tepat dan lain-lain. Di tahap ini tentu perlu dilakukan monitoring atau melakukan pengawasan secara langsung agar kegiatan evaluasi berjalan sesuai rencana. 3) Pengolahan data. Dari pelaksanaan evaluasi, data-data dikumpulkan, kemudian diolah untuk mencari makna. Kemudian, hasil-hasil tersebut ditafsirkan guna suatu pertimbangan pengambilan keputusan.

4) Pelaporan evaluasi. Setelah mengolah data dan memaknai hasil evaluasi, hasil evaluasi dilaporkan. Pelaporan tersebut bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Pelaporan inilah bahan untuk menentukan kebijakan. Dalam pelaporannya menggunakan prinsip keterbukaan. Yakni hasil evaluasi didasarkan pada indikator-indikator yang jelas dan bukan manipulasi data. 5) Pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut mampu dijadikan bahan untuk umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak. Pemanfaatan hasil evaluasi ini didasarkan pada tujuan berlangsungnya evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada kurikulum Merdeka Belajar, Guru diberi kebebasan untuk menentukan dan mendesain sendiri kegiatan evaluasi yang dilakukan (Sugiri and Priatmoko 2020:54). Asal kegiatan evaluasi dapat menggambarkan keseluruhan kemampuan dan proses pembelajaran siswa di kelas atau biasa kita sebut dengan *autentik assessment*.

## Simpulan

Dari penjelasan dan pemaparan diatas dapat kita peroleh kesimpulan dalam jurnal ini bahwa konsep evaluasi menekankan pada definisi, tujuan, fungsi, prinsip, dan jenis evaluasi. Adapun kompetensi guru dalam kegiatan evaluasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan dan pemanfaatan hasil evaluasi. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kompetensinya di era merdeka belajar terkait proses evaluasi dari mulai perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi.

## Daftar Pustaka

- Amreta, Midya Yuli. (2021). *Pengaruh Media Papinka Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. 1(1):21–28.
- Arifin, Zaenal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta Didik Dan Praktisi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bhola, H. .. (1990). *Evaluating “Literacy for Development” Projects, Programs and Campaigns. Evaluation Planning, Design and Implementation, and Utilization of Evaluation Results. UIE Handbooks and Reference Books 3*. Hamburg: Unesco Institute for Education.
- Chostholani, A., Usman, F., & Zamroni, A. (2021). *The Strategy Head Madrasah Strengthening The Quality Of Education In Madrasah Ibtidaiyah*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 2(2), 153-166. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i2.271>
- Fitrianti, Leni. (2018). *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan 10(1):89–102.
- Hakim, Adnan. (2015). *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. The International Journal Of Engineering And Science* 4(2):1–12.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Koni, hamza B. uno satria. (2012). *Assesment Pembelajaran, 1St Edn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lyngstad, Idar, Øyvind Bjerke, and Pål Lagestad. (2020). *Students’ Views on the Purpose of Physical Education in Upper Secondary School. Physical Education as a Break in Everyday School Life– Learning or Just Fun?. Sport, Education and Society* 25(2):230–41. doi: 10.1080/13573322.2019.1573421.
- Mukhtar, Iskandar, and I. Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Nchindila, Bernard, and Trudy Corrigan. (2020). *The Essence of Academic Performance*. London:

- ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal Vol. (3 ) (1), (Maret)(2022), (Hlm)(52-60)| 60  
Intechopen.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2):333. doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- Riadi, Akhmad. (2017). *Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27):1–12.
- Rukayat, Ajat. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sopian, Ahmad. (2016). *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88–97. doi: 10.48094/raudhah.v1i1.10.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. (2020). *Prespektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. At-Thullab* 4(1):53.
- Suttrisno, S. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga Ips Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 77-90..
- Torres-Cuello, Maria Alejandra, Luis Pinzón-Salcedo, and Gerald Midgley. (2018). *Developing a Systemic Program Evaluation Methodology: A Critical Systems Perspective. Systems Research and Behavioral Science* 35(5):538–47. doi: 10.1002/sres.2561.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives; UNESCO: Paris, France*. Vol. 2. USA: UNESCO.
- UU RI. 2013. “No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.” *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Wahyuni, Wahyuni, and Muh. Rezky Naim. (2019). *Application of A Joyful Learning Strategy Based on Humor Communication to Improve the Interests and Achievements of Learning English. Eduvelop* 3(1):56–63. doi: 10.31605/eduvelop.v3i1.423.